



Volume 13 Number 03 Tahun 2024

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Dampak Penggunaan Sosial Media Terhadap Variasi Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja : Studi Deskriptif

Anhar¹, Ananda Sabrina Putri², Azzyati Nadilah Nur Ramadhani³, Kamilah Sarah Zafira⁴
Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

anhar@stiebalikpapan, putrinandaa110@gmail.com, azzayatinadila@gmail.com
kamilahzafira9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of social media on the variation of Indonesian language use among teenagers. Utilizing a qualitative descriptive approach, the research explores how social media influences the use of slang, abbreviations, and the mixing of Indonesian with foreign languages. Data were collected through surveys and group discussions with teenagers aged 15 to 20. The findings indicate that social media plays a role in enriching teenagers' vocabulary, introducing new terms, and facilitating identity expression through slang. However, on the other hand, social media also brings negative effects, such as a decline in formal language skills and a tendency to use non-standard grammar. This study provides important insights into the challenges of maintaining the quality of the Indonesian language in the digital era and highlights the need for awareness of the importance of formal language use in specific contexts, such as education.

Keywords: media sosial, variasi bahasa Indonesia

A.Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara kita berkomunikasi. Salah satu bentuk perubahan yang paling menonjol gaya bahasa yang lebih santai dan fleksibel dan juga kemunculan media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok, kini menjadi tempat utama bagi masyarakat Indonesia untuk berinteraksi, baik untuk urusan pribadi maupun profesional (Crystal, 2001). Media sosial merupakan alat komunikasi yang menawarkan bentuk interaksi baru (Chris Brogan, 2010). Saat ini, hampir semua kalangan, baik tua maupun muda, menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi. Di Indonesia, jumlah pengguna media sosial terus meningkat seiring dengan semakin meluasnya akses internet. Hingga tahun 2024 diperkirakan 79,5% para pengguna media sosial di Indonesia. Media sosial kini menjadi alat utama dalam berkomunikasi sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Hal ini tentu berdampak pada kualitas Bahasa Indonesia yang digunakan dalam komunikasi online (Chaer, 2009)

Media sosial memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan cepat, singkat, dan interaktif. Namun, cara berkomunikasi di sana sering kali berbeda jauh dari aturan tata bahasa formal yang diajarkan di sekolah. Bahasa yang digunakan sering lebih singkat dan tidak baku, termasuk penggunaan singkatan, campuran bahasa (code-mixing) (J. Gumperz, 1982), dan emotikon.

Situasi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa kualitas bahasa Indonesia di kalangan generasi muda semakin menurun. Dampak positif dari media sosial adalah lebih mudah bekerjasama

dengan banyak orang, memperluas relasi, jarak dan waktu tidak menjadi kendala, lebih mudah dalam menyampaikan informasi, cepat menyampaikan informasi, terjangkau. itu lebih kecil. Saat ini, dampak negatif media sosial adalah mengasingkan orang dari orang terdekat, dan sebaliknya, mengurangi interaksi tatap muka, membuat orang bergantung pada Internet, dan menimbulkan konflik, masalah privasi, dan kerentanan terhadap pengaruh negatif. Di sisi lain, keberadaan media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. (Anang Sugeng Cahyano, 2016) Dalam hal ini, penting untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi variasi penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan remaja, baik dari segi kosakata, struktur kalimat, maupun tata bahasa. Dengan penelitian ini, diharapkan kita bisa mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dan media sosial mempengaruhi perkembangan Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal variasi bahasa yang muncul di kalangan remaja. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan wawasan mengenai tantangan yang kita hadapi dalam menjaga kualitas Bahasa Indonesia di era digital, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi online.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis perubahan dalam penggunaan bahasa : meneliti bagaimana media sosial memengaruhi cara remaja menggunakan bahasa indonesia, termasuk penggunaan bahasa gaul, singkatan, atau campuran antara bahasa indonesia dan bahasa asing, (2) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi variasi bahasa : menjelaskan apa saja yang mendorong remaja menggunakan bahasa dengan cara tertentu di media sosial, seperti mengikuti tren, pengaruh dari teman sebaya, atau budaya populer, (3) mengevaluasi dampak terhadap kemampuan berbahasa formal : menilai apakah variasi bahasa yang digunakan di media sosial memengaruhi kemampuan remaja dalam berbahasa indonesia yang formal atau baku, terutama dalam konteks pendidikan atau pekerjaan, (4) mempelajari peran media sosial dalam perkembangan bahasa : menggali sejauh mana media sosial memengaruhi perkembangan bahasa indonesia di kalangan remaja, termasuk munculnya kata-kata baru atau perubahan arti kata

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Creswell, 2014) dengan pengumpulan data melalui survei kuesioner dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD). Survei kuesioner dirancang untuk memahami pola penggunaan bahasa di media sosial oleh remaja berusia 15-20 tahun, sementara FGD dilakukan untuk menggali lebih dalam persepsi dan pengalaman mereka terkait variasi bahasa, seperti penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan campuran bahasa (Krueger & Casey, 2015). Pemilihan responden berdasarkan aktivitas mereka di media sosial, dan FGD memungkinkan interaksi dinamis yang mengungkap lebih banyak aspek terkait penggunaan bahasa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode tematik (Braun & Clarke, 2006) dengan langkah-langkah koding, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Proses koding manual berbasis teori sosiolinguistik (Chaer, 2009) dilakukan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, seperti *code-mixing* dan *code-switching* (Gumperz, 1982). Hasil koding kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola-pola penggunaan bahasa dalam media sosial, dengan mengacu pada teori dampak teknologi terhadap bahasa oleh Crystal (2001). Hasil analisis ini kemudian disajikan secara naratif dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengambil Subjek penelitian pada remaja berusia 15-20 tahun yang aktif menggunakan media sosial dalam bentuk Survei kuesioner dan diskusi kelompok. Dari hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata remaja di Indonesia setuju bahwa media sosial berdampak

positif dan negatif terhadap cara berkomunikasi secara online. Bahasa yang sering digunakan remaja antara lain bahasa formal dan informal.

Data 1. Aspek Penggunaan Kosa Kata Diskusi Kelompok

“seperti 'mood banget' dan singkatan seperti 'btw' dan 'tbh'.”

Data menunjukkan peserta diskusi sepakat bahwa media sosial berdampak positif dengan penambahan kosakata baru, mengindikasikan bahwa variasi bahasa semakin berkembang.

Data 2. Aspek Penggunaan Tata Bahasa yang Tidak Baku

“Gue tuh udah niat banget mau dateng, tapi malah ketiduran woy.”

Data menunjukkan peserta diskusi sepakat bahwa media sosial menghasilkan penggunaan struktur kalimat yang tidak baku, membuat remaja cenderung menggunakan kalimat pendek serta informal dan mengabaikan kaidah tata bahasa yang baku.

Data 3. Pengaruh positif media sosial terhadap bahasa remaja.

“ Dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif”

Data menunjukkan Peserta diskusi setuju bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif bagi para pengguna media sosial. Seperti memahami dan menggunakan bahasa isyarat serta istilah baru, serta sarana untuk belajar bahasa asing.

Data 4. Variasi Bahasa Umum Remaja Akibat Media Sosial

“Misalnya, bahasa campuranaan dan pengaruh bahasa asing.”

Data menunjukkan kesepakatan peserta diskusi bahwa media sosial membuat remaja sering mencampurkan bahasa Indonesia dengan istilah asing, hal ini muncul dalam percakapan sehari-hari, sebagai bagaimana fungsi mereka menanggapi pengaruh globalisasi.

Data 5. Aspek Ekspresi Identitas

“Contoh penggunaan istilah baru dan bahasa gaul.”

Berdasarkan sifat data tersebut, semuanya ekspresif data data terlihat bahwa semua peserta setuju bahwa media sosial membantu remaja mengekspresikan identitas mereka. Mereka menciptakan istilah-istilah baru dan menggunakan bahasa gaul yang berarti “memperkenalkan muslim” untuk menunjukkan siapa mereka, serta merasa lebih dekat dengan teman-teman sebaya melalui penggunaan bahasa informal.

Data 6. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial

“Seperti penggunaan bahasa yang tidak baku.”

Data menunjukkan bahwa semua peserta diskusi sepakat bahwa media sosial mempunyai dampak negatif pada komunikasi remaja. Mereka terbiasa menggunakan bahasa yang tidak baku, yang membuat mereka memiliki kesulitan ketika belajar bahasa formal, khususnya dalam pembelajaran konteks akademis. Banyak responden mendeskripsikan bahwa ketergantungan dengan bahasa tidak baku di media sosial mempengaruhi mereka dalam menulis dan memahami bahasa yang lebih formal.

Data 7. Kebingungan dalam Berkomunikasi

“seperti penggunaan emotikon dan singkatan dalam pesan teks”

Data menunjukkan bahwa peserta diskusi setuju bahwa meskipun emotikon membantu mengekspresikan emosi sebagaimana adanya, mereka juga sering menyebabkan kebingungan dan ketidak jelasan. Banyak responden melihat bahwa singkatan dalam komunikasi adalah hal yang paling mengganggu, karena penggunaan singkatan mengurangi pemahaman yang jelas.

Data 8. Tren Bahasa Baru

“seperti munculnya tren bahasa baru di kalangan remaja.”

Data menunjukkan bahwa peserta diskusi setuju bahwa media sosial membantu tren bahasa baru. Mereka percaya bahwa media sosial memfasilitasi kreativitas bahasa di media sosial, dan memunculkan variasi inovatif. Banyak yang setuju bahwa ini menunjukkan bahwa media sosial memfasilitasi tren bahasa yang bervariasi, yang paling relevan adalah bagi remaja.

Data 9. Bahasa Gaul

“Misal bahasa gaul itu bahasa sehari-hari, tetap lebih santai memakainya saya rasa.”

Data mengungkapkan bahwa para peserta diskusi memiliki pendapat yang serupa, yaitu bahasa gaul adalah bahasa yang sama dengan bahasa sehari-hari tetapi, digunakan dengan lebih santai dan tidak resmi. Banyak responden yang memiliki persepsi bahwa semakin sering penggunaan bahasa gaul membuat remaja merasakan kenyamanan dan kedekatan dengan lawan bicara atau teman bicaranya.

Data 10. Pengaruh Teman Sebaya

“Seperti pengaruh teman sebaya dalam penggunaan Bahasa informal di media sosial”

Data juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta diskusi sepakat bahwa teman sebaya sangat memengaruhi pemakaian bahasa informal di media sosial. Beberapa responden merasakan jika mereka bersama dengan teman-teman pasti memakai cara bahasa informal.

Data 11. Bahasa Campuran

“Seperti pola penggunaan bahasa campuran di media sosial”

Data menunjukkan bahwa peserta diskusi sepakat bahwa remaja banyak menggunakan bahasa campuran karena keterampilan berbahasa serta untuk mempercepat proses komunikasi. Banyak responden merasa lebih nyaman berinteraksi dengan menggunakan bahasa campuran.

Data 12. Efek Penggunaan Bahasa Tidak Baku

“Seperti dampak penggunaan bahasa slang yang populer di kalangan remaja.”

Data menunjukkan bahwa peserta diskusi sepakat bahwa penggunaan bahasa tidak baku di kalangan remaja memiliki dampak negatif. Meskipun beberapa responden mencatat adanya pengaruh positif dari bahasa tidak baku, mereka juga mengakui bahwa kemampuan menulis mereka cenderung menurun. Di sisi lain, banyak yang menegaskan bahwa meskipun komunikasi dapat berlangsung dengan cepat, kualitas bahasa mereka mengalami penurunan.

Data 13. Slang dan Istilah Baru

“Seperti penggunaan slang dan istilah baru di media sosial.”

Data menunjukkan bahwa peserta diskusi sepakat bahwa salah satu bentuk variasi bahasa yang muncul di media sosial adalah slang dan istilah baru, yang dianggap sebagai inovasi bahasa yang populer di kalangan remaja. Banyak responden menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan istilah baru yang muncul dari interaksi di media sosial.

Data 14. Reaksi Terhadap Bahasa Formal

“Seperti pandangan remaja terhadap bahasa formal dalam komunikasi di media sosial.”

Data menunjukkan bahwa peserta diskusi sepakat bahwa remaja cenderung menganggap bahasa formal kurang relevan dan lebih memilih bahasa yang lebih santai saat berinteraksi di media sosial. Banyak responden merasa bahwa penggunaan bahasa formal tidak sesuai dengan suasana komunikasi yang ada di platform tersebut.

Data 15. Penggunaan Singkatan

“Seperti penggunaan singkatan dalam komunikasi di media sosial.”

Data menunjukkan bahwa peserta diskusi sepakat bahwa remaja sering memanfaatkan singkatan untuk menghemat waktu dan ruang saat berkomunikasi. Banyak responden menyatakan bahwa kebutuhan untuk berkomunikasi secara lebih efisien di platform digital adalah alasan utama di balik penggunaan singkatan ini. Selain itu, mereka juga mengakui bahwa penggunaan singkatan membuat percakapan terasa lebih santai dan akrab di kalangan teman sebaya.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap cara remaja berkomunikasi, terutama dalam penggunaan variasi bahasa. Dari survei dan diskusi kelompok, ditemukan bahwa sebagian besar remaja mengakui bahwa media sosial memperkaya kosakata mereka, memperkenalkan istilah-istilah baru, dan memfasilitasi ekspresi identitas

melalui penggunaan bahasa gaul. Sebagai contoh, peserta diskusi sering menggunakan singkatan seperti "btw" atau "tbh", serta kata-kata campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. Hal ini sesuai dengan temuan Gumperz (1982) tentang code-mixing dan code-switching, di mana bahasa digunakan secara fleksibel sesuai konteks sosial. Media sosial juga dianggap sebagai sarana yang mendukung kreativitas berbahasa, terutama melalui munculnya tren bahasa baru di kalangan remaja.

Namun, dampak negatif dari media sosial juga tidak dapat diabaikan. Banyak remaja yang terbiasa menggunakan bahasa informal dan tidak baku, yang menyebabkan penurunan kemampuan mereka dalam berbahasa formal, terutama dalam konteks akademis dan profesional. Peserta diskusi juga melaporkan bahwa mereka cenderung kesulitan ketika diharuskan menulis atau berbicara dalam bahasa Indonesia yang lebih formal dan baku, karena terbiasa dengan gaya komunikasi yang lebih santai di media sosial. Hal ini konsisten dengan pendapat Crystal (2001) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi, termasuk media sosial, memengaruhi struktur dan kualitas bahasa. Secara keseluruhan, media sosial berperan dalam memperkaya variasi bahasa, namun juga membawa tantangan tersendiri dalam menjaga standar bahasa formal di kalangan remaja.

C. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial secara signifikan memengaruhi variasi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. Dampak positifnya adalah peningkatan kosakata baru dan kreativitas dalam berbahasa. Namun, dampak negatif juga terlihat dalam penurunan kemampuan menggunakan bahasa formal dan tata bahasa yang baik dan benar. Variasi bahasa informal yang sering digunakan di media sosial membuat remaja lebih cenderung memilih bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan berbahasa formal, terutama dalam konteks akademis dan profesional. Penting bagi remaja dan masyarakat secara umum untuk meningkatkan kesadaran tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di dunia digital.

Daftar Rujukan

- Anang Sugeng Cahyano (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.
<https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- Anhar, (2022). Pergeseran Ideologi Agama dalam Puisi Almustafa Karya Kahlil Gibran. Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
DOI: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.287>
- Anhar, (2023). Optimalisasi Materi Inklusi Kesadaran Pajak bagi Dosen Mata Kuliah Wajib Umum dengan Pendekatan Teks Akademik Genre Makro. ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat.
DOI: <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2709>
- Anhar, (2024). Bahasa Indonesia Keilmuan; Aktualisasi Karya Akademik dari Teori Hingga Praktik. Padang: Get Press Indonesia
- Anhar, A., Hasanah, R., & Aprilia, R. P. (2024). Pengaruh Interaksi Virtual Terhadap Pembentukan Bahasa Slang di Komunitas Gamer Indonesia: Perspektif Sociolinguistik. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(8), 3821-3829

- Anhar, A., Hazlin, N. A. A., Simanjuntak, A., & Nurbidayah, D. (2024). Interaksi Media Sosial dan Minat Baca di Kalangan Gen Z. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6241-6248
- Balqis, A., Ajiziyah, N., & Indri Tiara Peprianti, A. (2024). Analisis Perbandingan Peranan Tagline Pada Iklan Le Minerale Dan Aqua Terhadap Brand Aweraness Kota Balikpapan. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1142-1150
- Hidayati, N. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pembentukan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. <https://ejournal.komunikasi.com/>
- Ira Maulin Octorina (2018). Pengaruh Bahasa Di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/1000/pdf>
- Marisca Aginta Bangun, (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. <https://journal.pubmedia.id/index.php/jbdi/article/download/2646/2692/4773>
- Puspita, E. K., Tsalisa, S., & Pranata, R. (2024). Dosen Otoritatif: Analisis Persepsi Mahasiswa STIE Balikpapan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6201-6208
- Ramdhan, M. (2023). Perubahan Linguistik di Era Media Sosial: Studi Kasus Remaja. <https://ejournal.penelitianbahasa.com/>
- Septiani, S., Ramadhany, C. L., Putri, S. A., & Anhar, A. (2024). Koherensi dan Kejelasan Kalimat dalam Surat Perjanjian Kerjasama: Pendekatan Linguistik dan Legal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6162-6167
- Veronika Oktavia, (2022). Variasi Bahasa Melalui WhatsApp di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/3375>
- Suyanto, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Bangsa Remaja di Era Digital. <https://ejournal.linguistik.com/>
- Putri, D. A. (2023). Variasi Bahasa Indonesia di Kalangan Pengguna Sosial Media. <https://ejournal.bahasasastra.com>
- Chaer, (2009). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chris Brogan, (2010). *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business*
- Crystal, (2001). *Language and the Internet*. Cambridge University Press
- Gumperz, J. J., (1882). *Discourse Strategies*. Cambridge University Press